

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai suatu negara yang sedang berkembang Indonesia berupaya untuk melakukan pembangunean ekonomi secara berencana dan bertahap. Pembangunan ekonomi mengusahakan tercapainya pertumbuhan usaha perseorangan yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terciptanya usaha kecil menengah (UKM). Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional (Lamazi et al., 2020). UKM UKM adalah suatu bentuk usaha yang memiliki karakteristik khusus, seperti kepemilikan yang bersifat individu atau kelompok kecil, skala produksi yang terbatas, serta pengelolaan dan pemasaran yang masih sederhana (Laily et al., 2016).

UKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Ledianti et al., 2021). Peran penting UKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sangat signifikan ternyata tidak lepas dari peran dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang menopang pertumbuhan ekspor dan impor. Menurut penyatan menteri

koperasi Indonesia dalam wawancara di [Republika.com](http://Republika.com), jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai 56,5 juta UMKM dan menyerap tenaga kerja sebanyak 107 juta atau 97,3% dari total angkatan kerja yang ada. Pada tahun 2013, (UMKM) memberikan kontribusi sebesar 57,12 % terhadap produk domestik bruto (GDP) Indonesia, yang pada waktu itu mencapai 9084 triliun rupiah. Jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga menyumbang sekitar 99% dari total perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Meliala et al., 2016).

Salah satu UKM yang telah cukup lama berdiri di Kota Batam yaitu UKM TBK Legenda yang berlokasi di Batam Centre. Dimana UKM ini bergerak di bidang industri retail bahan baku pangan untuk membuat adonan kue. UKM yang telah berdiri sejak tahun 2009 ini memiliki berbagai macam produk dari bahan setengah jadi hingga bahan jadi. Selain bahan kue UKM ini juga menyediakan alat-alat untuk memasak seperti oven, loyang, dan cetakan kue. UKM ini memiliki pelanggan yang cukup banyak seperti ibu rumah tangga, anak-anak, dan juga pemilik usaha kuliner lainnya. Namun peneliti menjumpai permasalahan ketika ada permintaan bahan baku pangan yang masuk dari pelanggan, pegawai kesulitan mencari *stock* bahan baku pangan untuk dikeluarkan. Hal ini sering terjadi secara berulang, membuat pegawai menjadi kewalahan karena tidak menemukan bahan baku pangan yang dibutuhkan pelanggan tersebut. Pegawai harus membongkar satu persatu *stock* bahan baku pangan yang telah tersusun sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Pegawai akhirnya melaporkan bahwa bahan baku pangan tersebut telah habis, namun pada kenyataannya bahan baku pangan tersebut masih tersedia hanya saja tertimbun oleh bahan baku pangan lainnya. Jika dibiarkan terus-menerus

bahan baku pangan tersebut akan rusak ataupun *expired* dan akhirnya tidak laku untuk di jual sehingga usaha tersebut akan kehilangan omset yang seharusnya bisa masuk dalam kas. Bila hal ini tidak segera dibenahi maka UKM TBK Legenda akan mengalami kerugian bahkan terancam bangkrut. Untuk itu peneliti berniat membuat sistem penyusunan bahan baku pangan yang lebih baik pada UKM tersebut.

Salah satu metode yang bisa di gunakan adalah analisis ABC, metode analisis ABC adalah analisis yang dikombinasikan guna menganalisis beberapa bahan baku pangan persediaan ke dalam kelas A, B ataupun C. analisis ABC merupakan suatu metode pengendalian persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan dan toko retail untuk mengelompokan bahan baku pangan menurut kategori tertentu (Bahari & Fauji, 2021).

Satria Galang Bahari dkk (2021), dalam sebuah studinya yang mengungkapkan analisis beberapa bahan baku pangan persediaan yang mengacu pada analisis ABC menunjukkan sebagian perihal yaitu informasi yang dinormalisasi serta tidak di normalisasi memiliki hasil analisis yang berbeda. Hasil penelitian Pada tahap proses analisis data-data yang dinormalisasi dan tidak di normalisasi memiliki perbedaan hasil analisis yang signifikan. Penentuan pusat kelas awal secara acak yang dinormalisasikan dan tidak dinormalisasikan memiliki perbandingan hasil serta pengaruhi derajat keanggotaan dari data- data dengan pusat kelasnya. Pada informasi yang dinormalisasikan tingkatan kesesuaian antara keluaran jaringan serta sasaran hanya menggapai 70%, sebaliknya pada informasi yang tidak dinormalisasikan tingkatan kesesuaiannya menggapai 100%.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“ANALISIS PENYUSUNAN BAHAN BAKU PANGAN PADA UKM TBK LEGENDA”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada UKM TBK Legenda adalah penyusunan bahan baku pangan yang belum sesuai

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka pada penelitian ini ruang lingkup dibatasi menjadi:

1. Pengambilan data dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2023.
2. Lokasi pengamatan hanya dilakukan pada area gudang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan bagaimana cara menyusun bahan baku berdasarkan analisis kelompok A, B, dan C?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan diatas, didapatkan tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana cara menyusun kategori bahan baku yang termasuk kelompok A, B, dan C.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan akademis kepada semua mahasiswa, sebagai tambahan pengetahuan dan sumber masukan. Selain itu, diinginkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang berguna terkait penyusunan bahan baku pangan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait metode ABC, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menangani permasalahan aktual di UKM, sehingga karyawan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka.

#### 2. Bagi Perusahaan

Melalui hasil penelitian ini, perusahaan dapat memahami kendala yang dialami oleh para pekerja, sehingga UKM dapat mengimplementasikan tindakan yang sesuai.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai ilmu pengetahuan yang berguna khususnya untuk mahasiswa jurusan teknik industri.